

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KAS TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. ANTA EXPRESS
TOUR & TRAVEL SERVICE TBK**

SKRIPSI

Program Studi Manajemen

Nama : I R W A N

N I M : 43105110-119



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KAS TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. ANTA EXPRESS
TOUR & TRAVEL SERVICE TBK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen

N a m a : I R W A N

N I M : 43105110-119



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : I R W A N
N I M : 43105110119
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KAS
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PT. ANTA EXPRESS TOUR & TRAVEL SERVICE
TBK
Tanggal Ujian Skripsi :

Disahkan Oleh :

Pembimbing,

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
(Hesti Maheswari S., SE, M.Si)
Tanggal :

Dekan,

Ketua Jurusan Manajemen,

(Hadri Mulya, SE, M.Si)
Tanggal :

(Tafiprios, SE, MM)
Tanggal :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 3

C. Pembatasan Masalah 3

D. Hipotesis Penelitian 4

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

BAB II LANDASAN TEORITIS 5

A. Laporan Keuangan 5

1. Pengertian dan Arti Penting Laporan Keuangan 5

2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan 6

B. Kas dan Setara Kas 8

C. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana 10

1. Pengertian dan Maksud Analisis Sumber dan

Penggunaan Dana 10

2. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	11
D. Analisis Rasio Keuangan	15
1. Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	15
2. Macam-macam Rasio Keuangan	16
3. Rasio Profitabilitas	17
E. Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Gambaran Umum Perusahaan	21
1. Sejarah Singkat Perusahaan	21
2. Struktur Organisasi	22
3. Lingkup kegiatan Usaha	25
B. Metode Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	30
1. Perubahan Kas	30
2. Tingkat Profitabilitas	31
E. Metode Pengumpulan Data	33

F. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	34
2. Analisis Rasio Keuangan	34
3. Analisis Statistik Regresi	35
 BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	39
B. Analisis Profitabilitas	54
1. Net Profit Margin (NPM)	54
2. Basic Earning Power (Basic E.P.)	55
3. Return on Investment (ROI)	56
4. Return on Equity (ROE)	57
C. Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas	58
1. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Net Profit Magin	59
2. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Basic Earning Power	61
3. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Return on Investment	62
4. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Return on Equity	64

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		viii
LAMPIRAN		ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		xxvii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat dan kompleks di Indonesia. Hal tersebut mendorong semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di berbagai bidang. Fenomena ini memacu setiap perusahaan untuk menggunakan strategi yang jitu dalam pengambilan keputusan untuk menghadapi para pesaing. Dalam menjalankan usaha dibidangnya perusahaan harus bersifat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap situasi dan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Untuk itu setiap perusahaan harus menempatkan efisiensi dan efektivitas sebagai prioritas dalam menjalankan kegiatannya agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang ditunjukkan pada prestasi atau keberhasilan suatu perusahaan.

Prestasi suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan tingkat keberhasilan financial yang dicapainya. Media informasi yang sangat penting sehubungan posisi financial perusahaan adalah Laporan Keuangan. Dengan laporan keuangan bisa diperoleh gambaran tentang kondisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, atau pihak-pihak lainnya.

Untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi suatu perusahaan melalui laporan keuangan itu harus diadakan analisis dan interpretasinya atas laporan keuangan tersebut. Dengan analisis laporan keuangan diharapkan akan dapat membantu menambah informasi sehingga pengambilan keputusan sangat tepat dan menguntungkan bagi perusahaan.

Oleh karena itu manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Salah satu fungsi dari manajemen keuangan adalah untuk menentukan keputusan tentang investasi yang harus dilakukan dan mengelola dana yang ada secara tepat untuk operasional perusahaan. Manajer keuangan bertanggung-jawab dalam memperoleh dana dan menggunakan dana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk mengadakan pengawasan serta penilaian terhadap sumber-sumber dan penggunaan dana diperlukan analisis agar diperoleh gambaran tentang kemampuan dana tersebut menghasilkan laba bagi perusahaan.

Keadaan kas yang tinggi atau rendah akan memberikan gambaran tentang perputaran uang kas dan tingkat keuntungan (profitabilitas) yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran kas tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi indikator dalam menilai keberhasilan dan prestasi perusahaan. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu menghasilkan kas positif dan mampu menghasilkan laba. Dengan demikian manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan atau menilai kinerja perusahaan diharapkan tidak hanya melihat besarnya laba tetapi juga memperhatikan kualitas arus kas yang mampu dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul :

“ Analisis Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan kas dari tahun 2001 s.d. 2006 di perusahaan ?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas dari tahun 2001 s.d. 2006 di perusahaan ?
3. Bagaimanakah pengaruh perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam skripsi ini yaitu pada pengertian dana dalam artian kas yang dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan. Sebagai dasar analisis, penulis membatasinya dengan laporan keuangan dari tahun 2000 s.d. 2006.

Analisis yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian kas, analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas, dan analisis statistik dengan menggunakan regresi dan korelasi sederhana serta dilakukan uji statistik dengan uji-t.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak membawa penggunaan istilah Hipotesis nol (H_0). Penolakan H_0 mengakibatkan penerimaan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis yang digunakan dalam menguji pengaruh variabel-variabel yang ada adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (h_0) : Perubahan kas tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas.
2. Hipotesis alternatif (h_a) : Perubahan kas mempengaruhi tingkat profitabilitas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan .

Sedangkan kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang selama ini diterima dalam perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.
2. Bagi pemilik perusahaan, untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan dengan menilai hasil kerja manajemen dalam menjalankan perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan menambah wawasan tentang manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan arti penting laporan keuangan

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang dikutip oleh S. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (1996:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan menurut Kamus Ekonomi Uang dan Bank (2001:120) laporan keuangan adalah :

Suatu laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba-rugi (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode setahun.

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode untuk pihak-pihak tertentu atau pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan adalah para

pemilik perusahaan, manajemen perusahaan yang bersangkutan, bankers, kreditor, investor, dan pemerintah, atau pihak lainnya. Karena masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut mempunyai tekanan yang berbeda-beda, maka laporan keuangan ini harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dikutip oleh Drs. Djarwanto Ps, dalam bukunya Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan (1999:6), bahwa laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern (untuk tujuan umum) harus sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d.. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan harus diperhatikan sifat dan keterbatasan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih tepat dan menghindari salah pengertian.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan informasi dari posisi keuangan dan perubahannya pada suatu periode akuntansi sebagai hasil dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu laporan keuangan mempunyai sifat, yaitu historis dan menyeluruh.

Bersifat historis karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan. Dan bersifat menyeluruh karena merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur atau dinyatakan dengan satuan uang.

Biasanya fakta-fakta yang dinyatakan oleh angka-angka dan satuan uang dalam suatu laporan keuangan tersebut merupakan pencerminan dari nilai perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi per tanggal laporan keuangan tersebut. Anggapan ini tidak benar secara keseluruhan karena laporan keuangan mengandung keterbatasan.

Keterbatasan ini sebagai akibat dari penggabungan antara konsep-konsep akuntansi dan konvensi-konvensinya serta dari pendapat pribadi. Keterbatasan-keterbatasan ini antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu dan bukan laporan yang final. Akibatnya laporan keuangan itu tidak menunjukkan posisi keuangan yang benar pada saat itu sesuai dengan nilai-nilai dan kondisi ekonomi pada

saat itu. Hal ini disebabkan karena banyaknya estimasi-estimasi yang diterapkan dalam penyusunannya, dan pencatatan aktiva-aktiva sesuai dengan harga perolehannya tanpa memperhitungkan perubahan-perubahan harga yang terjadi setelah aktiva tersebut dicatat.

b. Adanya beberapa standar nilai yang tergabung.

Biasanya nilai aktiva dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukunya. Nilai buku ini belum tentu sama dengan harga pasar aktiva tersebut sekarang ataupun nilai gantinya.

c. Adanya pengaruh daya beli uang yang berubah-ubah.

Daya beli uang dari hari ke hari selalu berubah dimana daya beli uang tersebut cenderung menurun dari satu waktu ke waktu berikutnya.

d. Adanya faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang.

Transaksi-transaksi yang tidak dapat dinyatakan dengan uang tidak akan dinyatakan dalam laporan keuangan. Sehingga pihak-pihak yang membaca laporan keuangan tidak dapat mengetahuinya.

B. Kas dan setara Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang memiliki likuiditas yang paling tinggi. Kas mempunyai peranan penting dalam membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari, baik aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai yaitu perusahaan harus memiliki sejumlah uang yang cukup untuk membayar kewajiban pada saat

jatuh tempo agar etensitas yang bersangkutan dapat terus beroperasi. Dalam PSAK No. 2 tahun 2004, kas didefinisikan sebagai berikut : *"Kas terdiri dari saldo kas (Cash on Hand) dan rekening giro"*.

Sedangkan menurut Smith and Skousen (2004:282), kas adalah: *"Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cair) dan terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi"*.

Adapun pengertian setara kas juga dijelaskan oleh PSAK No. 2 (2004:22) adalah *"investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan sangat cepat untuk dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan"*.

Sedangkan menurut K. Fred Skousen (2004:319) mendefinisikan setara kas adalah :

Investasi jangka pendek, sangat likuid yang siap untuk dikonversikan menjadi sejumlah kas, dan jatuh temponya sangat singkat sehingga dapat menimbulkan resiko perubahan tingkat bunga yang tidak berarti.

Selain itu yang dimaksud dengan setara kas menurut Sofyan Syafri (2004:258) adalah :

Uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diakui bahwa setara kas dapat dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk

investasi. Dalam memenuhi setara kas, investasi harus segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada dasarnya setara kas merupakan investasi jangka pendek dengan masa jatuh tempo tidak lebih dari tiga bulan yang sangat likuid dan dapat dipertukarkan dengan sejumlah uang tunai dengan segera.

Oleh sebab itu, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan sendiri mengenai setara kas karena tidak semua investasi jangka pendek adalah setara kas, yang penting setara kas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Dapat dipertukarkan dengan kas setiap hari
2. Tanggal jatuh tempo yang sangat singkat (tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal perolehannya) dengan risiko perubahan nilai yang kecil.

C. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

1. Pengertian dan Maksud Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana atau sering juga disebut analisa aliran dana merupakan alat analisa yang sangat penting bagi manajer keuangan selain alat-alat keuangan lainnya.

Aliran dana dalam suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai proses yang berkelanjutan. Untuk setiap penggunaan dana harus ada

sumbernya. Ini berarti bahwa aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan merupakan penggunaan bersih dari dana dan hutang serta modal sendiri merupakan sumber dananya.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana meliputi dua arti yaitu dana dalam artian kas dan dana dalam pengertian modal kerja. Hal ini dijelaskan pula oleh Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1992:279), bahwa: *“Pengertian dana yang digunakan dalam sumber-sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai modal kerja”*.

Selain itu menurut Bambang Riyanto (1992:279) :

Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai . Dengan kata lain, dengan analisa aliran dana itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan .

Untuk pembahasan selanjutnya pengertian dana dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah dalam artian “Kas”.

2. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai asal datangnya dana dan juga penggunaan-penggunaan dari dana tersebut maka perlu disusun laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas disusun berdasarkan dua laporan keuangan pada dua titik waktu yang berbeda.

Dalam menyusun Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dimana dana adalah dalam artian Kas, menurut Bambang Riyanto (1992:280) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
- c. Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan laba-rugi atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
- d. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen neraca antara dua periode yang efeknya memperbesar kas disebut sebagai sumber dana, yaitu :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Ini berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang dapat terjadi karena terjualnya barang sehingga hasil penjualannya merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan. Berkurangnya piutang-piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan hasilnya masuk dalam kas. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek yang berarti efek itu telah terjual dan hasil penjualannya akan menambah jumlah kas.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap terjadi karena dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan. Begitu pula depresiasinya, juga merupakan sumber dana yang berarti penambahan kas.

c. Bertambahnya setiap jenis utang

Bertambahnya hutang jangka pendek maupun jangka panjang merupakan sumber dana yang diterima perusahaan yang bersangkutan.

d. Bertambahnya modal

Penjualan saham baru misalnya merupakan sumber dana dan ini berarti menambah kas.

e. Adanya keuntungan dari hasil operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan laba bersih dari operasinya berarti ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas adalah merupakan penggunaan dana. Mengenai penggunaan dana adalah sebagai berikut :

a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar selain kas dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana yang berarti merupakan penggunaan dana.

b. Bertambahnya aktiva tetap

Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian, dan pembelian itu merupakan penggunaan dana.

c. Berkurangnya setiap jenis hutang

Berkurangnya hutang jangka pendek maupun jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah mengangsur atau melunasi hutangnya sehingga merupakan penggunaan dana.

d. Berkurangnya modal

Hal ini dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dan ini merupakan penggunaan dana.

e. Pembayaran kas deviden

Kas deviden dibayarkan dari laba bersih setelah pajak. Sehingga jelas merupakan penggunaan dana.

f. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif dan absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan financial.

Menurut Sofyan Syafri (2004:190) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, analisis laporan keuangan adalah :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Selain itu masih menurut Sofyan Syafri (2004:218) :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dan pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor dan kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang go publik.

Untuk memberikan gambaran tentang kondisi baik atau buruknya perusahaan saat ini ada dua tipe evaluasi keuangan, yaitu :

a. Analisa Trend

Adalah analisis perkembangan rasio keuangan perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini sering disebut analisis historis.

b. Norma Industri

Adalah rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rasio industri.

Kedua tipe evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat jika digunakan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan bisa terjadi misalnya rasio financial perusahaan berada dalam keadaan cukup buruk jika dibandingkan rasio industri, akan tetapi jika dilihat dari analisis historis menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun ke tahun.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan

2. Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Suad Husnan (1997:560) analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi :

- a. Rasio Leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang.
- b. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.
- c. Rasio Profitabilitas, yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).
- d. Rasio Nilai Pasar, yang menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal.

Untuk pembahasan selanjutnya penulis hanya akan mengukur rasio profitabilitas.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi. Beberapa rasio yang digunakan yaitu :

a. Marjin laba bersih (Net Profit Margin)

Angka rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih/pendapatan yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. Basic Earning Power (Basic E.P.)

Basic Earning Power menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

$$\text{Basic E.P.} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio semakin baik.

c. Return on Investment (ROI)

Rasio ini menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan/aktiva yang tersedia di dalam perusahaan .

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukan keefektivan perusahaan mengelola modal sendiri. Dengan kata lain berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio semakin bagus.

E. Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas

Kas memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. Seperti diuraikan sebelumnya bahwa keadaan kas yang tinggi atau rendah akan memberikan gambaran tentang perputaran uang kas dan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran kas tersebut.

Suatu dana kas yang tinggi akan memberikan gambaran tingkat likuiditas yang tinggi. Tetapi juga akan memberikan gambaran bahwa perputaran kas sangat rendah dan ini mencerminkan adanya over investment dalam kas. Ini berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan/mengelola uang kas dan tingkat keuntungan yang diperoleh akan rendah. Sebaliknya apabila dana kas itu kecil, akan memberikan gambaran bahwa perputaran tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan besar.

Dana kas yang tinggi kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya dana kas yang rendah menggambarkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang besar dapat dicapai. Walaupun di lain pihak dana kas yang rendah ini mengandung resiko yaitu apabila sewaktu-waktu perusahaan harus menyediakan dana kas untuk memenuhi kewajiban melunasi hutang pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian tidak dapat dipenuhi.

Dalam hal pengaruh perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas penulis akan melakukan pengukuran dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana serta pengujian hasil dengan uji-t. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (tingkat

profitabilitas) dapat diprediksikan melalui variabel independen (perubahan kas) secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen.

Diasumsikan bahwa perubahan kas yang menurun akan menaikkan tingkat profitabilitas. Apabila perubahan kas cenderung meningkat akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk adalah perseroan terbatas yang didirikan di Jakarta pada tanggal 10 May 1972 dengan nama PT. China Travel Service. Dan pada tanggal 25 Maret 1976, nama perseroan diubah menjadi PT. Anta Express Tour & Travel Service. Perubahan nama perseroan yang terakhir dilakukan tertera dalam Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo SH. Msi, nomor 15 tanggal 2 Maret 2001, yang mana nama perseroan secara lengkap berubah menjadi PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk

PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk didirikan berdasarkan akte yang dibuat di hadapan Notaris Lody Herlianto SH., notaris pengganti John Leonard Waworuntu SH., nomor 21 tanggal 10 May 1972. Akte pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor Y.A.5/405/16 tanggal 22 November 1974. Berdasarkan Akte Notaris John Leonard Waworuntu, SH., nomor 81 tanggal 25 Maret 1976 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor Y.A.5/197/7 tanggal 9 April 1976, nama perseroan diubah dari PT. China Travel Service menjadi PT. Anta Express Tour & Travel Service.

Selanjutnya Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar perseroan terakhir kali diubah kembali berdasarkan Akte Berita Acara Rapat No.15 tanggal 2 Maret 2001 yang dibuat di hadapan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo SH. Msi sehubungan dengan rencana penawaran saham di pasar modal Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor C.0011.HT.01.04.TH.2001 tanggal 29 Maret 2001.

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1972. Dalam menjalankan kegiatan usahanya mempunyai kantor pusat di Jl. Hayam Wuruk No.88, Jakarta. Mempunyai empat cabang di Jakarta, dan masing-masing satu cabang terdapat di Cikarang, Tangerang, Bandung, Surabaya, Denpasar, dan Makassar. Hingga saat ini, perseroan memiliki anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang yang sama dengan perseroan.

2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan, yang mana organisasi ini menunjukkan koordinasi kerja yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Di dalamnya telah ditetapkan uraian kerja yang akan memudahkan manajemen untuk membagi pekerjaan atau pendelegasian wewenang kepada setiap orang. Struktur organisasi perusahaan diartikan sebagai serangkaian hubungan antara individu-individu

dalam suatu organisasi yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Dengan struktur organisasi diharapkan pembagian tugas dan pelimpahan wewenang kepada personil dapat terlihat dengan jelas agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan efektif sehingga misi dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk dalam menjalankan organisasinya menggunakan sistem organisasi garis dan staff. Dimana dalam struktur organisasi ini tanggungjawab dan perintah yang diberikan tidaklah secara langsung dari pucuk pimpinan, melainkan yaitu ke tiap-tiap direktorat kemudian ke jajaran di bawahnya dan seterusnya. Dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan perseroan, Direktur Utama dibantu oleh dua orang Direktur, satu Kepala Audit Internal, serta satu Sekretaris Perusahaan.

Uraian tugas dan fungsi dari unit-unit organisasi PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi perseroan. Kebijakan dan keputusan penting yang dilakukan Direktur Utama dan Direktur lainnya harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

b. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggungjawab kepada pemegang saham atas jalannya perusahaan dan kelangsungan usaha perusahaan. Tugasnya antara lain :

- 1). Pelaksana kebijaksanaan.
- 2). Mengkoordinir aktivitas dan pelaksanaan manajemen keuangan dan administrasi.
- 3). Penanggung jawab teknis operasional perusahaan.

c. Direktur Operasional

Melaksanakan sebagian tugas pokok Direktur Utama dalam bidang Agency Control, Tour, Ticketing, Hotel, dan Marketing. Selain itu penanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan kantor cabang di seluruh Indonesia.

d. Direktur Keuangan & Administrasi

Mempunyai wewenang melaksanakan sebagian tugas pokok Direktur Utama dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Umum, Teknologi Informasi, Akuntansi & Keuangan, serta *e-Biz*.

e. Audit Internal

Tugas dan tanggungjawab yang dimiliki oleh bagian ini antara lain adalah :

- 1). Memeriksa catatan, laporan-laporan atau aktifitas dari seluruh kantor cabang.
- 2). Memastikan sistem, prosedur, dan fungsi control tiap unit sudah dilakukan dan berjalan dengan baik
- 3). Memastikan bahwa seluruh karyawan melakukan pekerjaan berdasarkan pada tugas masing-masing dan mematuhi peraturan perusahaan.

- 4). Memberi saran atau masukan kepada Direksi Perseroan tentang hal-hal yang perlu ditangani.

f. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan secara garis besar adalah :

- 1). Mengikuti perkembangan di Pasar Modal.
- 2). Memberikan pelayanan kepada masyarakat (pemodal) atas informasi yang diperlukan tentang perseroan.
- 3). Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan Pasar Modal yang berlaku.
- 4). Sebagai petugas penghubung antara perseroan dengan Bapepam, Bursa, serta instansi-instansi lain yang terkait sehubungan dengan status perseroan sebagai perusahaan terbuka.

3. Lingkup Kegiatan Usaha

Bidang usaha yang dijalani perusahaan adalah meliputi jasa pelayanan dalam bidang pariwisata terutama yang meliputi jasa penjualan tiket pesawat udara, penjualan paket wisata, menyelenggarakan tour, baik tour domestik maupun tour internasional, penjualan voucher hotel, pengurusan dokumen perjalanan, pengurusan penyelenggaraan seminar, serta jasa penyelenggaraan konferensi, rapat dan lain-lain. Khusus untuk penjualan tiket pesawat udara, paket wisata serta voucher hotel, perseroan menyediakan jasa penjualan untuk dalam negeri dan manca negara.

Perseroan telah memperoleh izin usaha dari Direktorat Jenderal Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (d/h Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) yaitu Ijin Usaha Biro Umum No.52/D.2/BPU/IV/79 tanggal 19 Oktober 1987 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pariwisata atas nama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Dan sebagai salah satu syarat untuk dapat melakukan penjualan tiket pesawat udara internasional, perseroan telah mendapatkan tanda keanggotaan atau merupakan agen dari IATA (*International Air Transport Association*) dan perseroan juga menjadi anggota beberapa asosiasi wisata lainnya seperti ASITA (*Association Of The Indonesian Tours and Agent*).

Hingga saat ini, perseroan memiliki anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang yang sama dengan perseroan. Anak-anak perusahaan tersebut adalah PT. Vayatour (Vaya) yang bergerak di bidang biro perjalanan wisata, PT. Vaya Micetama Servindo (VMS) yang bergerak di bidang penyelenggaraan konferensi, dan PT. Vaya Transport (VTR) yang bergerak di bidang penyewaan kendaraan wisata. Perseroan dan Vayatour memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di sebagian kota-kota besar di Indonesia, antara lain: Jakarta, Cikarang, Bogor, Bandung, Surabaya, Denpasar, dan Makassar.

Untuk dapat terus bersaing dengan para kompetitor yang semakin gencar melakukan inovasi dalam kegiatan usahanya, maka perseroan mempunyai komitmen untuk tetap semaksimal mungkin memberikan

pelayanan yang prima kepada setiap pelanggan tanpa harus bersaing dengan cara memberikan harga yang murah sehingga menyebabkan turunnya kualitas pelayanan atau kepuasan pelanggan. Pertumbuhan serta perkembangan yang dialami perseroan serta anak perusahaannya tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang sangat baik dengan para prinsipal yaitu maskapai penerbangan (airlines), hotel, penyelenggara wisata lainnya serta yang terpenting adalah dukungan dan semangat dari seluruh karyawan.

Prinsipal yang menjalin kerjasama dengan PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk, adalah :

a. Maskapai Penerbangan Domestik

- 1). Garuda Indonesia Airways
- 2). Merpati Nusantara Airlines
- 3). Mandala Airlines
- 4). Lion Airlines/Wings Air
- 5). Adam Air
- 6). Batavia Air
- 7). Sriwijaya Air
- 8). Express Air
- 9). Kartika Airlines .

b. Maskapai Penerbangan Internasional

- 1). Air France (Sales Agent Appreciation 2004-2005)
- 2). Lufthansa German Airlines (Top 10 Agent 2004-2005)

- 3). KLM Royal Dutch Airlines (Sales Agent Appreciation 2004-2005 & Top 10 Agent 2003)
- 4). Eva Airways (Top Agent Acknowledgement for Best Suppoter Sales of 2003)
- 5). British Airways (Sales Agent Appreciation 2003)
- 6). Garuda Indonesia Airways (The outstanding International passenger agent throughout the year of 2001)
- 7). Singapore Airlines (Top Agent Award 2000/2001)
- 8). Cathay Pacific Airways (Top Agent 2001)
- 9). Qantas Airways
- 10). China Airlines
- 11). Malaysia Airlines
- 12). Thai Airways International
- 13). Japan Airlines
- 14). Philippine Airines
- 15). Alitalia Airlines
- 16). American Airlines
- 17). Air Canada
- 18). Dan lain-lain .

c. Tour Operator

- 1). Asian Links Travel Services
- 2). Gulliver Travel Associates
- 3). Kuoni Travel Ltd.

- | | |
|---|----------------------|
| 4). Miki Travel Ltd. | |
| 5). Wing on Travel Service
Pte. Ltd. | 9). Erm Tours |
| 6). GTA Jakarta Office | 10). Gateway |
| 7). Trafalgar | 11). ATS |
| 8). Tongyan | 12). Harvest Tours |
| 14). Pacific Destination | 13). ETA |
| 15). PADI | 16). South Sea |
| 18). Wing On | 17). Orient Lush |
| 19). Starmart | 23). SOGO |
| 20). MP Travel | 24). Baht Travel |
| 21). BOSUK | 25). Transviet |
| 22). OTTC | 26). Daily Travel |
| | 27). Dan lain-lain . |



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah berupa penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel tertentu (dependen variabel).

Dalam hal ini pengaruh Perubahan Kas (X) terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) pada PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk. Dimana X adalah variabel independen, dan Y adalah variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk . Sedangkan sampel yang digunakan sebagai dasar pengujian pada skripsi ini terdiri dari Neraca dan Laporan Laba-Rugi dari tahun buku 2000 sampai dengan 2006.

D. Definisi Operasioanal Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Perubahan Kas (X)

Sebagai langkah pertama untuk mengetahui Perubahan Kas adalah membuat Neraca yang Diperbandingkan atau Laporan Perubahan Neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat atau titik waktu. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara kedua titik waktu itu, dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana. Dari Neraca yang Diperbandingkan tersebut dengan bantuan Laporan Laba-Rugi dan Laporan Laba Ditahan dapatlah disusun Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana. Pengertian dana yang digunakan dalam analisis ini dalam artian yang sempit yaitu "kas".

Maksud utama dari analisis sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian kas adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain, dengan analisis aliran dana ini akan dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca yang efeknya memperbesar kas dan ini disebut sebagai sumber dana adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya setiap jenis hutang
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya keuntungan dari hasil operasi perusahaan .

Sedangkan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana adalah sebagai berikut :

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya setiap jenis hutang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran cash deviden
- f. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan .

2. Tingkat Profitabilitas (Y)

Tingkat Profitabilitas perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba usaha. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut dalam pengukurannya akan menggunakan rasio keuangan yang disebut juga analisis rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas yaitu alat untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan kata lain untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha.

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan ada beberapa rasio yang digunakan yaitu :

a. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Dengan rasio ini dapat diketahui berapadari setiap rupiah penjualan akan mendapatkan keuntungan bersih.

b. Basic Earning Power (Basic E.P.)

Basic Earning Power digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Pengukurannya dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva.

c. Return on Investment (ROI)

Rasio ini menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan/aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva.

d. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukan keefektivan perusahaan mengelola modal sendiri. Selain itu juga mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri. Pengukurannya dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan data sekunder yaitu data jadi yang telah disediakan oleh pihak dalam perusahaan di mana data itu dihasilkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan melalui buku-buku, literatur-literatur, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Yaitu dengan cara melakukan penelitian langsung ke perusahaan yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang akan dibutuhkan.

F. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan data historis yaitu data yang dikumpulkan dari tahun ke tahun untuk menggambarkan perkembangan suatu perusahaan. Setelah data yang diperlukan dapat dikumpulkan lalu disusun dan diolah, kemudian diadakan analisis.

Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasikan perubahan elemen-elemen dari Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui faktor-faktor yang meningkatkan dan menurunkan kas. Meningkatnya kas berarti sumber dana perusahaan, sedangkan menurunnya kas berarti penggunaan dana oleh perusahaan. Untuk ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk yang dapat dilihat pada lampiran 2 s.d. 14.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis Rasio Profitabilitas yang meliputi Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (Basic E.P.), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE).

$$\text{a. NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{b. Basic E.P.} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{c. ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{d. ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Analisis Statistik Regresi

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (Perubahan kas) terhadap variabel dependen (tingkat Profitabilitas). Dalam analisis statistik regresi akan dicari persamaan regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Variabel independen disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Bentuk hubungan dari kedua variabel tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Hubungan yang positif berarti perubahan nilai yang satu dengan yang lain searah. Hubungan yang negatif berarti perubahan nilai yang satu dengan yang lainnya berlawanan arah. Dengan persamaan umum regresi linier sederhana, besarnya pengaruh yang sebenarnya dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = tingkat Profitabilitas

a = intersep

b = koefisien regresi

X = Perubahan Kas.

Nilai a dan b pada persamaan di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$\bar{Y} = \sum Y / n$$

$$\bar{X} = \sum X / n$$

Keterangan :

$$\bar{Y} = \text{Nilai rata-rata Y}, \quad \bar{X} = \text{Nilai rata-rata X}$$

$$n = \text{Jumlah data yang digunakan.}$$

Adapun untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y dapat digunakan rumus koefisien korelasi antar dua variabel tersebut, yaitu :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$$r = \text{Koefisien korelasi yang mempunyai nilai dari -1 melewati 0 (nol) hingga +1.}$$

Adapun batasan dari koefisien korelasi adalah :

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan.

- b. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel positif dan sangat kuat.
- c. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel negatif dan sangat kuat.

Selanjutnya untuk membuktikan dampak perubahan kas terhadap profitabilitas, akan digunakan perhitungan koefisien korelasi determinasi yaitu :

$$r^a = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r^a = koefisien determinasi .

Seperti yang telah disebutkan di atas analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas. Dalam analisis statistik regresi akan dicari persamaan regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan regresi dan korelasi sederhana tersebut, selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi (b) dengan menggunakan uji statistik yaitu uji-t dengan prosedur pengujian sebagai berikut :

Ho : yaitu “perubahan kas tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas”.

Ha : yaitu “perubahan kas secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas”.

Hipotesis ini diuji dengan uji-t pada daerah kritis dengan taraf kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah. Berdasarkan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ ($6 - 2 = 4$), maka diperoleh $t\text{-tabel} = 2,776$. Sehingga pengambilan keputusan dengan membandingkan $t\text{-hitung}$ dengan batasan dibawah ini, yaitu :

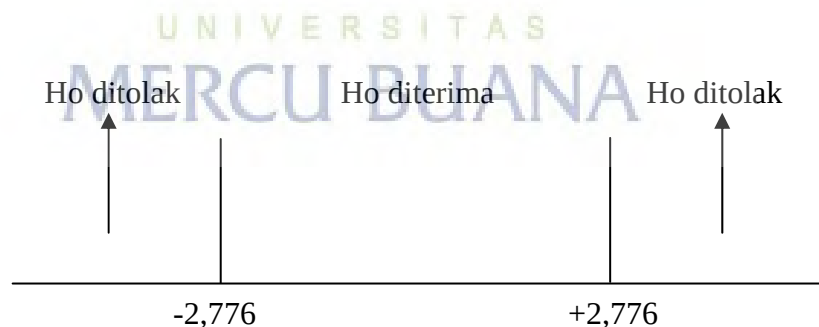
a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila :

$$t\text{-tabel} = -2,776 < t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = +2,776$$

b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila :

$$t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = -2,776 \text{ dan } t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = +2,776 .$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva distribusi-t di bawah ini :



Gambar 1
Kurva Distribusi-t

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Penyusunan Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian kas dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Akan tetapi cara ini membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan harus menggolongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya. Selain itu cara tersebut hanya dapat dilakukan oleh internal analis yang memungkinkan untuk memperoleh data yang lengkap dan murni. Sedangkan bagi eksternal analis, penyusunan laporan ini hanya dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir terjadinya perubahan tersebut.

Sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan dana PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk penulis membuat penyusunan Laporan Perubahan Neraca atau Neraca yang Diperbandingkan yang disusun atas dasar dua neraca antara kedua titik waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara kedua titik waktu itu, dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana. Dari Neraca yang Diperbandingkan tersebut dengan bantuan dari Laporan Laba-Rugi dapatlah kemudian disusun Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana. Pengertian dana yang digunakan

dalam analisis sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu “Kas”.

Dalam menyusun Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana dimana dana dalam artian kas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisis.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan laba rugi atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Perubahan yang mengakibatkan meningkatnya kas merupakan sumber-sumber dana. Sedangkan yang mengakibatkan menurunnya kas merupakan penggunaan dana. Maka peningkatan atau penurunan kas merupakan selisih antara total sumber-sumber dana dengan total penggunaan dana.

Dari langkah-langkah di atas penulis membandingkan laporan keuangan selama tujuh akhir periode. Dalam hal ini diperbandingkan Neraca PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk dari tahun 2000 s.d. 2006. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah beserta analisisnya.

Tabel 1
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Neraca yang Diperbandingkan, 31 Dec 2000 - 31 Dec 2001
(dalam rupiah)

Keterangan	31-Dec-00	31-Dec-01	Perubahan	
			D	K
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	74,137,976,181	61,269,174,455		12,868,801,726
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	48,287,587,744	60,017,552,937	11,729,965,193	
- Hub istimewa	86,232,749	678,745,741	592,512,992	
Piutang lain-lan pihak ketiga	6,900,149,551	2,885,116,499		4,015,033,052
Pajak dibayar dimuka	1,605,350	1,605,350		
Biaya dibayar dimuka	1,426,401,019	2,763,947,160	1,337,546,141	
Uang muka	32,682,294,676	25,195,719,939		7,486,574,737
Jumlah Aktiva Lancar	163,522,247,270	152,811,862,081		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	22,621,881,941	23,960,596,079	1,338,714,138	
Aktiva sewa guna usaha	2,426,508,294	3,225,019,800	798,511,506	
Aktiva tidak berwujud	2,354,109,846	2,182,949,066		171,160,780
Aktiva pajak tangguhan		503,367,052	503,367,052	
Jaminan	19,707,263,095	28,046,820,311	8,339,557,216	
Aktiva lain-lain	604,961,019	318,452,907		286,508,112
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	47,714,724,195	58,237,205,215		
JUMLAH AKTIVA	211,236,971,465	211,049,067,296		
PASIVA				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha pihak ketiga	86,944,277,345	107,333,977,419		20,389,700,074
Hutang lain-lain pihak ketiga	7,195,495,760	10,965,093,373		3,769,597,613
Hutang deviden	239,200,000		239,200,000	
Biaya yang masih harus dibayar	504,487,954	2,663,374,009		2,158,886,055
Pajak yang masih harus dibayar	6,845,974,102	2,942,617,047	3,903,357,055	
Pendapatan ditangguhkan	56,342,360,830	16,705,870,155	39,636,490,675	
Hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	721,151,652	977,296,746		256,145,094
Hutang pembiayaan yg jatuh tempo	228,746,176	344,639,229		115,893,053
Jumlah Kewajiban Lancar	159,021,693,819	141,932,867,978		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Estimasi kewajiban karyawan		910,946,274		910,946,274
Hutang pemegang saham	1,248,348,483	3,000,000,000		1,751,651,517
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	272,916,343		272,916,343	
Hutang sewa guna usaha	156,423,043	832,158,257		675,735,214
Hutang pembiayaan	377,778,842	113,720,922	264,057,920	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2,055,466,711	4,856,825,453		
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	412,474,844	524,959,421		112,484,577
EKUITAS				
Modal saham	15,550,000,000	49,000,000,000		
Agio saham	732,307,474	732,307,474		
Tambahan modal disetor	16,512,451,517			
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	9,380,561,422			
Selisih perubahan Ekuitas	7,556,987,061	7,556,987,061		
Saldo laba	15,028,617	6,445,119,909		
Jumlah Ekuitas	49,747,336,091	63,734,414,444		13,987,078,353
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	211,236,971,465	211,049,067,296	68,956,196,231	68,956,196,231

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 2
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana, 31 Dec 2000 - 31 Dec 2001
(dalam rupiah)

SUMBER-SUMBER		PENGUNAAN	
Dana berasal dari operasi :			
Laba bersih	13,987,078,353	Bertambahnya piutang usaha	12,322,478,185
Berkurangnya piutang lain-lain	4,015,033,052	Bertambahnya biaya dibayar dimuka	1,337,546,141
Berkurangnya uang muka	7,486,574,737	Bertambahnya aktiva tetap	1,338,714,138
Berkurangnya aktiva tidak berwujud	171,160,780	Bertambahnya aktiva sewa guna usaha	798,511,506
Berkurangnya aktiva lain-lain	286,508,112	Bertambahnya aktiva pajak tangguhan	503,367,052
Bertambahnya hutang usaha	20,389,700,074	Bertambahnya jaminan	8,339,557,216
Bertambahnya hutang lain-lain	3,769,597,613	Berkurangnya hutang deviden	239,200,000
Bertambahnya biaya yg masih harus dibayar	2,158,886,055	Berkurangnya pajak yg masih harus dibayar	3,903,357,055
Bertambahnya hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	256,145,094	Berkurangnya pendapatan ditangguhkan	39,636,490,675
Bertambahnya hutang pembiayaan yg jatuh tempo	115,893,053	Berkurangnya pajak tangguhan-bersih	272,916,343
Bertambahnya estimasi kewajiban karyawan	910,946,274	Berkurangnya hutang pembiayaan	264,057,920
Bertambahnya hutang pemegang saham	1,751,651,517		
Bertambahnya hutang sewa guna usaha	675,735,214		
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	112,484,577		
Jumlah	56,087,394,505		
Berkurangnya kas	12,868,801,726		
	68,956,196,231	Jumlah	68,956,196,231

Sumber : Data yang telah diolah

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Berdasarkan Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana

dalam artian kas pada periode 2000-2001 di atas dapat terlihat bahwa kas yang diperoleh dari laba bersih sebesar Rp 13.987.078.353,-. Sumber dana yang terbesar adalah dari bertambahnya hutang usaha. Penggunaan dana yang terbesar yaitu pada berkurangnya pendapatan yang ditangguhkan. Saldo kas pada periode ini mengalami penurunan sebesar Rp 12.868.801.726,- atau sebesar 17,36% dari saldo kas pada periode sebelumnya yang dikarenakan besarnya penggunaan dana dibandingkan dengan sumber dana yang ada.

Tabel 3
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Neraca yang Diperbandingkan, 31 Dec 2001 - 31 Dec 2002
(dalam rupiah)

Keterangan	31-Dec-01	31-Dec-02	Perubahan	
			D	K
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	61,269,174,455	33,599,113,150		27,670,061,305
Investasi jangka pendek		1,000,000,000	1,000,000,000	
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	60,017,552,937	58,689,229,349		1,328,323,588
- Hub istimewa	678,745,741	751,512,000	72,766,259	
Piutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	2,885,116,499	1,357,647,270		1,527,469,229
- Hub istimewa		127,196,106	127,196,106	
Pajak dibayar dimuka	1,605,350	4,012,485,616	4,010,880,266	
Biaya dibayar dimuka	2,763,947,160	1,601,234,962		1,162,712,198
Uang muka	25,195,719,939	15,240,361,813		9,955,358,126
Jumlah Aktiva Lancar	152,811,862,081	116,378,780,266		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	23,960,596,079	25,118,003,413	1,157,407,334	
Aktiva sewa guna usaha	3,225,019,800	3,560,968,868	335,949,068	
Aktiva tidak berwujud	2,182,949,066	2,011,788,286		171,160,780
Aktiva pajak tangguhan	503,367,052	2,267,098,679	1,763,731,627	
Jaminan	28,046,820,311	29,155,971,704	1,109,151,393	
Aktiva lain-lain	318,452,907	525,410,312	206,957,405	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	58,237,205,215	62,639,241,262		
JUMLAH AKTIVA	211,049,067,296	179,018,021,528		
PASIVA				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha pihak ketiga	107,333,977,419	72,022,033,049	35,311,944,370	
Hutang lain-lain pihak ketiga	10,965,093,373	15,789,029,396		4,823,936,023
Biaya yang masih harus dibayar	2,663,374,009	1,798,143,839	865,230,170	
Pajak yang masih harus dibayar	2,942,617,047	1,431,443,014	1,511,174,033	
Pendapatan ditangguhkan	16,705,870,155	10,771,439,310	5,934,430,845	
Hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	977,296,746	1,081,346,654		104,049,908
Hutang pembiayaan yg jatuh tempo	344,639,229	366,983,546		22,344,317
Jumlah Kewajiban Lancar	141,932,867,978	103,260,418,808		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Estimasi kewajiban karyawan	910,946,274	2,183,662,065		1,272,715,791
Hutang pemegang saham	3,000,000,000		3,000,000,000	
Hutang sewa guna usaha	832,158,257	424,353,611	407,804,646	
Hutang pembiayaan	113,720,922	204,459,881		90,738,959
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4,856,825,453	2,812,475,557		
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	524,959,421	607,228,182		82,268,761
EKUITAS				
Modal saham	49,000,000,000	57,000,000,000		
Agio saham	732,307,474	770,460,494		
Selisih perubahan Ekuitas	7,556,987,061	7,556,987,061		
Saldo laba	6,445,119,909	7,010,451,426		
Jumlah Ekuitas	63,734,414,444	72,337,898,981		8,603,484,537
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	211,049,067,296	179,018,021,528	56,814,623,522	56,814,623,522

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 4
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana, 31 Dec 2001 - 31 Dec 2002
(dalam rupiah)

SUMBER-SUMBER		PENGUNAAN	
Dana berasal dari operasi :			
Laba bersih	2,275,331,517	Cash deviden	1,710,000,000
Berkurangnya piutang usaha pihak ketiga	1,328,323,588	Bertambahnya investasi jangka pendek	1,000,000,000
Berkurangnya piutang lain2 pihak ketiga	1,527,469,229	Bertambahnya piutang usaha hub istimewa	72,766,259
Berkurangnya biaya dibayar dimuka	1,162,712,198	Bertambahnya piutang lain2 hub istimewa	127,196,106
Berkurangnya uang muka	9,955,358,126	Bertambahnya pajak dibayar dimuka	4,010,880,266
Berkurangnya aktiva tidak berwujud	171,160,780	Bertambahnya aktiva tetap	1,157,407,334
Bertambahnya hutang lain-lain	4,823,936,023	Bertambahnya aktiva hak guna usaha	335,949,068
Bertambahnya hutang guna usaha yang jatuh tempo	104,049,908	Bertambahnya aktiva pajak tangguhan	1,763,731,627
Bertambahnya hutang pembiayaan yang jatuh tempo	22,344,317	Bertambahnya jaminan	1,109,151,393
Bertambahnya estimasi kewajiban karyawan	1,272,715,791	Bertambahnya aktiva lain-lain	206,957,405
Bertambahnya hutang pembiayaan	90,738,959	Berkurangnya hutang usaha	35,311,944,370
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	82,268,761	Berkurangnya biaya yg masih harus dibayar	865,230,170
Penjualan saham	8,000,000,000	Berkurangnya pajak yg masih harus dibayar	1,511,174,033
Bertambahnya agio saham	38,153,020	Berkurangnya pendapatan ditangguhkan	5,934,430,845
		Berkurangnya hutang pemegang saham	3,000,000,000
		Berkurangnya hutang sewa guna usaha	407,804,646
Jumlah	30,854,562,217		
Berkurangnya kas	27,670,061,305		
	58,524,623,522	Jumlah	58,524,623,522

Sumber : Data yang telah diolah

Begitu pula pada periode 2001-2002, jumlah penggunaan dana

lebih besar dibandingkan dengan sumber-sumber dana sehingga saldo kas perusahaan mengalami penurunan. Yaitu sebesar 45,16% atau sebesar Rp 27.670.061.305,- dari saldo kas tahun 2001. Laba bersih yang berasal dari operasi sebesar Rp 2.275.331.517,-. Dari laba ini dibayarkan untuk cash deviden sebesar Rp 1.710.000,- dan sisanya sebagai laba ditahan. Sumber dana yang terbesar dari berkurangnya uang muka dan penjualan saham. Sedangkan penggunaan yang terbesar dari berkurangnya hutang usaha.

Tabel 5
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Neraca yang Diperbandingkan, 31 Dec 2002 - 31 Dec 2003
(dalam rupiah)

Keterangan	31-Dec-02	31-Dec-03	Perubahan	
			D	K
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	33,599,113,150	52,512,907,697	18,913,794,547	
Investasi jangka pendek	1,000,000,000	3,800,000,000	2,800,000,000	
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	58,689,229,349	66,594,898,696	7,905,669,347	
- Hub istimewa	751,512,000	1,443,211,408	691,699,408	
Piutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	1,357,647,270	1,804,772,010	447,124,740	
- Hub istimewa	127,196,106	193,688,077	66,491,971	
Pajak dibayar dimuka	4,012,485,616	4,214,367,102	201,881,486	
Biaya dibayar dimuka	1,601,234,962	1,514,183,018		87,051,944
Uang muka	15,240,361,813	16,049,044,909	808,683,096	
Jumlah Aktiva Lancar	116,378,780,266	148,127,072,917		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	25,118,003,413	17,166,314,114		7,951,689,299
Aktiva sewa guna usaha	3,560,968,868	2,134,174,726		1,426,794,142
Aktiva tidak berwujud	2,011,788,286	1,840,622,292		171,165,994
Aktiva pajak tangguhan	2,267,098,679	2,764,574,718	497,476,039	
Jaminan	29,155,971,704	25,534,696,517		3,621,275,187
Aktiva lain-lain	525,410,312	265,287,862		260,122,450
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	62,639,241,262	49,705,670,229		
JUMLAH AKTIVA	179,018,021,528	197,832,743,146		
PASIVA				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Usaha				
- Pihak ketiga	72,022,033,049	88,214,292,711		16,192,259,662
- Hub istimewa		1,292,279,210		1,292,279,210
Hutang lain-lain pihak ketiga	15,789,029,396	10,492,643,990	5,296,385,406	
Biaya yang masih harus dibayar	1,798,143,839	1,601,092,701	197,051,138	
Pajak yang masih harus dibayar	1,431,443,014	1,262,768,861	168,674,153	
Pendapatan ditangguhkan	10,771,439,310	17,748,013,728		6,976,574,418
Hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	1,081,346,654	544,320,929	537,025,725	
Hutang pembiayaan yg jatuh tempo	366,983,546	204,459,884	162,523,662	
Jumlah Kewajiban Lancar	103,260,418,808	121,359,872,014		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Estimasi kewajiban karyawan	2,183,662,065	2,919,386,749		735,724,684
Hutang sewa guna usaha	424,353,611	67,740,057	356,613,554	
Hutang pembiayaan	204,459,881		204,459,881	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2,812,475,557	2,987,126,806		
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	607,228,182	660,540,722		53,312,540
EKUITAS				
Modal saham	57,000,000,000	57,000,000,000		
Agio saham	770,460,494	770,460,494		
Selisih perub. Ekuitas	7,556,987,061	7,556,987,061		
Saldo laba	7,010,451,426	7,497,756,049		
Jumlah Ekuitas	72,337,898,981	72,825,203,604		487,304,623
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	179,018,021,528	197,832,743,146	39,255,554,153	39,255,554,153

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 6
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana, 31 Dec 2002 - 31 Dec 2003
(dalam rupiah)

SUMBER-SUMBER		PENGUNAAN	
Dana berasal dari operasi :			
Laba bersih	487,304,623	Bertambahnya investasi jangka pendek	2,800,000,000
Berkurangnya biaya dibayar dimuka	87,051,944	Bertambahnya piutang usaha	8,597,368,755
Berkurangnya aktiva tetap	7,951,689,299	Bertambahnya piutang lain-lain	513,616,711
Berkurangnya aktiva sewa guna usaha	1,426,794,142	Bertambahnya pajak dibayar dimuka	201,881,486
Berkurangnya aktiva tidak berwujud	171,165,994	Bertambahnya uang muka	808,683,096
Berkurangnya jaminan	3,621,275,187	Bertambahnya aktiva pajak tangguhan	497,476,039
Berkurangnya aktiva lain-lain	260,122,450	Berkurangnya hutang lain-lain pihak ketiga	5,296,385,406
Bertambahnya hutang usaha	17,484,538,872	Berkurangnya biaya yg masih harus dibayar	197,051,138
Bertambahnya pendapatan ditangguhkan	6,976,574,418	Berkurangnya pajak yg masih harus dibayar	168,674,153
Bertambahnya estimasi kewajiban karyawan	735,724,684	Berkurangnya hutang sewa guna usaha	
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	53,312,540	yang jatuh tempo	537,025,725
		Berkurangnya hutang pembiayaan	
		yang jatuh tempo	162,523,662
		Berkurangnya hutang sewa guna usaha	356,613,554
		Berkurangnya hutang pembiayaan	204,459,881
		Jumlah	20,341,759,606
		Kenaikan kas	18,913,794,547
Jumlah	39,255,554,153		39,255,554,153

Sumber : Data yang telah diolah

Pada periode 2002-2003 dari hasil operasi perusahaan diperoleh laba bersih sebesar Rp 487.304.623,-. Sumber dana lebih besar dari penggunaan dana sehingga saldo kas mengalami kenaikan sebesar 56,29% atau sebesar Rp 18.913.794.547,- dari saldo kas tahun sebelumnya. Sumber dana terbesar berasal dari bertambahnya hutang usaha. Sedangkan penggunaan dana terbesar yaitu bertambahnya piutang usaha dan berkurangnya hutang lain-lain.

Tabel 7
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Neraca yang Diperbandingkan, 31 Dec 2003 - 31 Dec 2004
(dalam rupiah)

Keterangan	31-Dec-03	31-Dec-04	Perubahan	
			D	K
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	52,512,907,697	60,728,329,439	8,215,421,742	
Investasi jangka pendek	3,800,000,000	1,632,095,001		2,167,904,999
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	66,594,898,696	71,512,154,478	4,917,255,782	
- Hub istimewa	1,443,211,408	1,568,010,312	124,798,904	
Piutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	1,804,772,010	404,823,030		1,399,948,980
- Hub istimewa	193,688,077	247,952,569	54,264,492	
Pajak dibayar dimuka	4,214,367,102	1,888,556,448		2,325,810,654
Biaya dibayar dimuka	1,514,183,018	2,358,453,269	844,270,251	
Uang muka	16,049,044,909	17,677,567,677	1,628,522,768	
Jaminan IATA yg jatuh tempo		13,726,032,009	13,726,032,009	
Jumlah Aktiva Lancar	148,127,072,917	171,743,974,232		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	17,166,314,114	22,746,964,235	5,580,650,121	
Aktiva sewa guna usaha	2,134,174,726	1,669,456,298		464,718,428
Aktiva tidak berwujud	1,840,622,292			1,840,622,292
Aktiva pajak tangguhan	2,764,574,718	8,456,563,390	5,691,988,672	
Jaminan	25,534,696,517	6,988,709,686		18,545,986,831
Aktiva lain-lain	265,287,862	6,412,537,722	6,147,249,860	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	49,705,670,229	46,274,231,331		
JUMLAH AKTIVA	197,832,743,146	218,018,205,563		
PASIVA				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Usaha				
- Pihak ketiga	88,214,292,711	83,943,403,106	4,270,889,605	
- Hub istimewa	1,292,279,210	1,229,887,709	62,391,501	
Hutang lain-lain pihak ketiga	10,492,643,990	18,681,625,223		8,188,981,233
Biaya yang masih harus dibayar	1,601,092,701	1,369,829,030	231,263,671	
Pajak yang masih harus dibayar	1,262,768,861	2,928,185,161		1,665,416,300
Pendapatan ditangguhkan	17,748,013,728	19,483,239,968		1,735,226,240
Hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	544,320,929	254,806,849	289,514,080	
Hutang pembiayaan yg jatuh tempo	204,459,884		204,459,884	
Jumlah Kewajiban Lancar	121,359,872,014	127,890,977,046		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Estimasi kewajiban karyawan	2,919,386,749	18,939,889,994		16,020,503,245
Hutang sewa guna usaha	67,740,057	75,634,132		7,894,075
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2,987,126,806	19,015,524,126		
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN				
EKUITAS				
Modal saham	57,000,000,000	57,000,000,000		
Agio saham	770,460,494	770,460,494		
Selisih perub. Ekuitas	7,556,987,061	7,556,987,061		
Saldo laba	7,497,756,049	5,603,008,892		
Jumlah Ekuitas	72,825,203,604	70,930,456,447	1,894,747,157	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	197,832,743,146	218,018,205,563	54,363,013,277	54,363,013,277

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 8
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana, 31 Dec 2003 - 31 Dec 2004
(dalam rupiah)

SUMBER-SUMBER		PENGUNAAN	
Dana berasal dari operasi :			
Laba bersih	6,383,716,888	Cash deviden	2,280,000,000
Berkurangnya investasi jangka pendek	2,167,904,999	Bertambahnya piutang usaha	5,042,054,686
Berkurangnya piutang lain2 pihak ketiga	1,399,948,980	Bertambahnya piutang lain2 hub istimewa	54,264,492
Berkurangnya pajak dibayar dimuka	2,325,810,654	Bertambahnya biaya dibayar dimuka	844,270,251
Berkurangnya aktiva sewa guna usaha	464,718,428	Bertambahnya uang muka	1,628,522,768
Berkurangnya aktiva tidak berwujud	1,840,622,292	Bertambahnya jaminan IATA yg jatuh tempo	13,726,032,009
Berkurangnya jaminan	18,545,986,831	Bertambahnya aktiva tetap	5,580,650,121
Bertambahnya hutang lain2 pihak ketiga	8,188,981,233	Bertambahnya aktiva pajak tangguhan	5,691,988,672
Bertambahnya pajak yg masih harus dibayar	1,665,416,300	Bertambahnya aktiva lain-lain	6,147,249,860
Bertambahnya pendapatan ditangguhkan	1,735,226,240	Berkurangnya hutang usaha	4,333,281,106
Bertambahnya estimasi kewajiban karyawan	16,020,503,245	Berkurangnya biaya yg masih harus dibayar	231,263,671
Bertambahnya hutang sewa guna usaha	7,894,075	Berkurangnya hutang sewa guna usaha	
		yang jatuh tempo	289,514,080
		Berkurangnya hutang pembiayaan	
		yang jatuh tempo	204,459,884
		Berkurangnya hak minoritas atas aktiva	
		bersih anak perusahaan	479,292,778
		Aktivitas pendanaan	5,998,464,045
		Jumlah	52,531,308,423
		Kenaikan kas	8,215,421,742
Jumlah	60,746,730,165		60,746,730,165

Sumber : Data yang telah diolah

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Pada periode 2003-2004 saldo kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 15,64% atau bertambah sebesar Rp 8.215.421.742,- dari saldo kas tahun 2003. Laba bersih yang diperoleh dari hasil operasi sebesar Rp 6.383.716.888,-. Dari laba bersih ini dibayarkan sebagai cash deviden sebesar Rp 2.280.000.000,- dan sisanya sebagai laba ditahan. Sumber dana yang terbesar berasal dari berkurangnya jaminan dan bertambahnya estimasi kewajiban karyawan. Sedangkan penggunaan dana terbesar yaitu dari bertambahnya jaminan IATA yang jatuh tempo.

Tabel 9
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Neraca yang Diperbandingkan, 31 Dec 2004 - 31 Dec 2005
(dalam rupiah)

Keterangan	31-Dec-04	31-Dec-05	Perubahan	
			D	K
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	60,728,329,439	43,429,053,149		17,299,276,290
Investasi jangka pendek	1,632,095,001	1,009,934,201		622,160,800
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	71,512,154,478	94,735,686,403	23,223,531,925	
- Hub istimewa	1,568,010,312	2,321,361,639	753,351,327	
Piutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	404,823,030	392,474,147		12,348,883
- Hub istimewa	247,952,569	174,957,585		72,994,984
Pajak dibayar dimuka	1,888,556,448	691,187,200		1,197,369,248
Biaya dibayar dimuka	2,358,453,269	2,860,498,719	502,045,450	
Uang muka	17,677,567,677	20,958,146,084	3,280,578,407	
Jaminan IATA yg jatuh tempo	13,726,032,009	19,494,922,075	5,768,890,066	
Jumlah Aktiva Lancar	171,743,974,232	186,068,221,202		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	22,746,964,235	24,994,456,730	2,247,492,495	
Aktiva sewa guna usaha	1,669,456,298	1,498,290,304		171,165,994
Aktiva pajak tangguhan	8,456,563,390	8,918,249,195	461,685,805	
Jaminan	6,988,709,686	7,969,310,419	980,600,733	
Aktiva lain-lain	6,412,537,722	5,357,886,369		1,054,651,353
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	46,274,231,331	48,738,193,017		
JUMLAH AKTIVA	218,018,205,563	234,806,414,219		
PASIVA				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang Usaha				
- Pihak ketiga	83,943,403,106	87,498,121,729		3,554,718,623
- Hub istimewa	1,229,887,709		1,229,887,709	
Hutang lain-lain pihak ketiga	18,681,625,223	21,608,324,619		2,926,699,396
Biaya yang masih harus dibayar	1,369,829,030	1,671,138,760		301,309,730
Pajak yang masih harus dibayar	2,928,185,161	2,357,546,864	570,638,297	
Pendapatan ditangguhkan	19,483,239,968	20,415,744,806		932,504,838
Hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	254,806,849	1,195,199,524		940,392,675
Jumlah Kewajiban Lancar	127,890,977,046	134,746,076,302		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Estimasi kewajiban karyawan	18,939,889,994	20,764,475,970		1,824,585,976
Hutang sewa guna usaha	75,634,132	840,560,129		764,925,997
Hutang pembiayaan				
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	19,015,524,126	21,605,036,099		
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA				
BERSIH ANAK PERUSAHAAN	181,247,944	743,692,854		562,444,910
EKUITAS				
Modal saham	57,000,000,000	57,000,000,000		
Agio saham	770,460,494	770,460,494		
Selisih perub. Ekuitas	7,556,987,061	7,556,987,061		
Saldo laba	5,603,008,892	12,384,161,409		
Jumlah Ekuitas	70,930,456,447	77,711,608,964		6,781,152,517
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	218,018,205,563	234,806,414,219	39,018,702,214	39,018,702,214

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 10
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana, 31 Dec 2004 - 31 Dec 2005
(dalam rupiah)

SUMBER-SUMBER		PENGUNAAN	
Dana berasal dari operasi :			
Laba bersih	7,351,152,516	Cash deviden	570,000,000
Berkurangnya investasi jangka pendek	622,160,800	Bertambahnya piutang usaha	23,976,883,252
Berkurangnya piutang lain-lain	85,343,867	Bertambahnya biaya dibayar dimuka	502,045,450
Berkurangnya pajak dibayar dimuka	1,197,369,248	Bertambahnya uang muka	3,280,578,407
Berkurangnya aktiva sewa guna usaha	171,165,994	Bertambahnya jaminan IATA yg jatuh tempo	5,768,890,066
Berkurangnya aktiva lain-lain	1,054,651,353	Bertambahnya aktiva tetap	2,247,492,495
Bertambahnya hutang usaha pihak ketiga	3,554,718,623	Bertambahnya aktiva pajak tangguhan	461,685,805
Bertambahnya hutang lain-lain pihak ketiga	2,926,699,396	Bertambahnya jaminan	980,600,732
Bertambahnya biaya yg masih harus dibayar	301,309,730	Berkurangnya hutang usaha hub istimewa	1,229,887,709
Bertambahnya pendapatan ditangguhkan	932,504,838	Berkurangnya pajak yg masih harus dibayar	570,638,297
Bertambahnya hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo	940,392,675		
Bertambahnya estimasi kewajiban karyawan	1,824,585,976		
Bertambahnya hutang sewa guna usaha	764,925,997		
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	562,444,910		
Jumlah	22,289,425,923		
Berkurangnya kas	17,299,276,290		
	39,588,702,213	Jumlah	39,588,702,213

Sumber : Data yang telah diolah

Pada periode 2004-2005, saldo kas mengalami penurunan sebesar 28,48% atau berkurang sebesar Rp 17.299.276.290,- dari tahun 2004. Akan tetapi dari hasil operasi perusahaan mengalami kenaikan laba bersih, menjadi sebesar Rp 7.351.152.516,-. Hal ini menjadikan yang terbesar dari sumber dana. Dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode ini dibayarkan sebagai cash deviden sebesar Rp 570.000.000,- dan sisanya sebagai laba ditahan. Sedangkan penggunaan dana yang terbesar yaitu dari bertambahnya piutang usaha.

Tabel 11
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Neraca yang Diperbandingkan, 31 Dec 2005 - 31 Dec 2006
(dalam rupiah)

Keterangan	31-Dec-05	31-Dec-06	Perubahan	
			D	K
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	43,429,053,149	62,620,376,111	19,191,322,962	
Investasi jangka pendek	1,009,934,201			1,009,934,201
Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	94,735,686,403	97,304,081,844	2,568,395,441	
- Hub istimewa	2,321,361,639	4,820,699,684	2,499,338,045	
Piutang lain-lain :				
- Pihak ketiga	392,474,147	22,211,899		370,262,248
- Hub istimewa	174,957,585	104,370,642		70,586,943
Pajak dibayar dimuka	691,187,200	4,607,800		686,579,400
Biaya dibayar dimuka	2,860,498,719	3,341,978,261	481,479,542	
Uang muka	20,958,146,084	19,913,726,696		1,044,419,388
Jaminan IATA yg jatuh tempo	19,494,922,075	25,849,843,363	6,354,921,288	
Jumlah Aktiva Lancar	186,068,221,202	213,981,896,300		
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	24,994,456,730	24,899,844,738		94,611,992
Aktiva sewa guna usaha	1,498,290,304	1,327,124,310		171,165,994
Aktiva pajak tangguhan	8,918,249,195	9,746,777,906	828,528,711	
Jaminan	7,969,310,419	8,868,431,474	899,121,055	
Aktiva lain-lain	5,357,886,369	5,844,864,144	486,977,775	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	48,738,193,017	50,687,042,572		
JUMLAH AKTIVA	234,806,414,219	264,668,938,872		
PASIVA				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha pihak ketiga	87,498,121,729	100,579,576,035		13,081,454,306
Hutang lain-lain pihak ketiga	21,608,324,619	25,240,720,030		3,632,395,411
Biaya yang masih harus dibayar	1,671,138,760	2,875,796,872		1,204,658,112
Pajak yang masih harus dibayar	2,357,546,864	3,237,106,217		879,559,353
Pendapatan ditangguhkan	20,415,744,806	22,471,697,729		2,055,952,923
Hutang sewa guna usaha yg jatuh tempo	1,195,199,524	1,551,301,425		356,101,901
Jumlah Kewajiban Lancar	134,746,076,302	155,956,198,308		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Estimasi kewajiban karyawan	20,764,475,970	22,539,907,529		1,775,431,559
Hutang sewa guna usaha	840,560,129	518,530,726	322,029,403	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	21,605,036,099	23,058,438,255		
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	743,692,854	865,978,141		122,285,287
EKUITAS				
Modal saham	57,000,000,000	57,000,000,000		
Agio saham	770,460,494	770,460,494		
Selisih perub. Ekuitas	7,556,987,061	7,556,987,061		
Saldo laba	12,384,161,409	19,460,876,613		
Jumlah Ekuitas	77,711,608,964	84,788,324,168		7,076,715,204
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	234,806,414,219	264,668,938,872	33,632,114,222	33,632,114,222

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 12
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana, 31 Dec 2005 - 31 Dec 2006
(dalam rupiah)

SUMBER-SUMBER		PENGUNAAN	
Dana berasal dari operasi :			
Laba bersih	8,786,715,203	Cash deviden	1,710,000,000
Berkurangnya investasi jangka pendek	1,009,934,201	Bertambahnya piutang usaha	5,067,733,486
Berkurangnya piutang lain-lain	440,849,191	Bertambahnya biaya dibayar dimuka	481,479,542
Berkurangnya pajak dibayar dimuka	686,579,400	Bertambahnya jaminan IATA yg jatuh tempo	6,354,921,288
Berkurangnya uang muka	1,044,419,389	Bertambahnya aktiva pajak tangguhan	828,528,711
Berkurangnya aktiva tetap	94,611,992	Bertambahnya jaminan	899,121,055
Berkurangnya aktiva sewa guna usaha	171,165,994	Bertambahnya aktiva lain-lain	486,977,775
Bertambahnya hutang usaha	13,081,454,306	Berkurangnya hutang sewa guna usaha	322,029,403
Bertambahnya hutang lain-lain	3,632,395,411		
Bertambahnya biaya yg masih harus dibayar	1,204,658,112		
Bertambahnya pajak yg masih harus dibayar	879,559,353		
Bertambahnya pendapatan ditangguhkan	2,055,952,923		
Bertambahnya hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo	356,101,901		
Bertambahnya estimasi kewajiban karyawan	1,775,431,559		
Bertambahnya hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	122,285,287		
		Jumlah	16,150,791,260
		Kenaikkan kas	19,191,322,962
Jumlah	35,342,114,222		35,342,114,222

Sumber : Data yang telah diolah

Saldo kas pada periode 2005-2006 mengalami kenaikan sebesar Rp 19.191.322.962,- atau sebesar 44,19% dari tahun 2005. Laba bersih dari hasil operasi perusahaan yaitu sebesar Rp 8.786.715.203,- yang dari jumlah ini dibayarkan sebagai cash deviden sebesar Rp 1.710.000.000,- dan sisanya sebagai laba ditahan. Sumber dana terbesar yaitu berasal dari bertambahnya hutang usaha. Sedangkan penggunaan dana terbesar yaitu bertambahnya jaminan IATA yang jatuh tempo dan bertambahnya piutang usaha.

Data Perubahan Kas pada PT. Anta Express Tour & Travel Service

Tbk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Data Perubahan Kas
Periode 2001 s.d. 2006

Tahun	Sumber Dana	Penggunaan Dana	Δ Kas
2001	56,087,394,505	68,956,196,231	-12,868,801,726
2002	30,854,562,217	58,524,623,522	-27,670,061,305
2003	39,255,554,153	20,341,759,606	18,913,794,547
2004	60,746,730,165	52,531,308,423	8,215,421,742
2005	22,289,425,923	39,588,702,213	-17,299,276,290
2006	35,342,114,222	16,150,791,260	19,191,322,962

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat data perubahan kas. Pada tahun 2001 saldo kas turun sebesar 17,36% atau sebesar Rp 12.868.801.726,- dari saldo kas tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2002 terjadi penurunan kembali sebesar 45,16% atau sebesar Rp 27.670.061.305,- . Jika dilihat dari Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana hal ini dikarenakan penggunaan dana lebih besar dari sumber-sumber dana. Dalam hal tersebut saldo kas mengalami penurunan kembali pada tahun 2005 sebesar 28,48% atau sebesar Rp 17.299.276.290,- . Saldo kas berturut-turut meningkat pada tahun 2003 dan 2004, yakni sebesar 56,29% atau sebesar Rp 18.913.794.547,- pada tahun 2003 dan sebesar 15,64% atau sebesar Rp 8.215.421.742,- pada tahun 2004. Dan peningkatan saldo kas kembali pada 2006 sebesar 44,19% atau sebesar Rp 19.191.322.962,- . Pada tahun-tahun tersebut sumber-sumber dana lebih besar dari penggunaan dana jika dilihat dari Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan dana.

B. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva perusahaan. Berikut ini disajikan beberapa rasio yang digunakan sebagai alat analisis, yaitu :

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur tingkat efesiensi perusahaan dari laba bersih terhadap penjualan. Menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 14
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Perhitungan Net Profit Margin
Periode 2001 s.d. 2006

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2001	13,987,078,353	1,159,334,395,328	1.21%
2002	2,275,331,517	1,125,138,066,845	0.20%
2003	487,304,623	1,068,117,599,653	0.05%
2004	6,383,716,887	1,219,330,396,078	0.52%
2005	7,351,152,516	1,413,607,895,801	0.52%
2006	8,786,715,203	1,544,505,342,150	0.57%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Net Profit Margin perusahaan pada tiga tahun pertama mengalami penurunan yaitu dari 1,21% pada tahun 2001 hingga menurun menjadi 0,05% pada tahun 2003. Hal ini menunjukkan kemampuan atau tingkat efektivitas perusahaan bahwa pada tahun 2001, dari setiap penjualan sebesar Rp1,- dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0121 ,-. Dan pada tahun 2003 dari setiap rupiah penjualan dapat memperoleh laba bersih sebesar

Rp 0,0005,-. Sedangkan pada tahun berikutnya NPM naik menjadi 0,52% dan pada tahun 2006 menjadi 0,57%. Yaitu dari setiap satu rupiah penjualan akan diperoleh laba bersih Rp 0,0052 ,- dan Rp 0,0057,-.

2. Basic Earning Power (Basic E.P.)

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya.

$$\text{Basic E.P.} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 15
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Perhitungan Basic Earning Power
Periode 2001 s.d. 2006

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Basic E.P.
2001	11,230,282,422	211,049,067,296	5.32%
2002	133,188,750	179,018,021,528	0.07%
2003	-1,692,353,561	197,832,743,146	-0.86%
2004	2,828,960,704	218,018,205,563	1.30%
2005	4,595,544,758	234,806,414,219	1.96%
2006	6,285,167,454	264,668,938,872	2.37%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel ini dapat terlihat keefektivan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Pada tahun 2001, Basic E.P. perusahaan adalah 0,0532:1 , ini berarti dari Total Aktiva sebesar Rp1,- akan menghasilkan EBIT sebesar Rp 0,0532 ,- . Pada tahun 2002 dari setiap satu rupiah Total Aktiva menghasilkan EBIT sebesar Rp 0,0007 ,- . Sedangkan pada tahun 2003, EBIT mengalami minus yang dikarenakan lebih besarnya beban usaha dibandingkan laba kotor. Sehingga pada tahun ini Basic E.P.-nya negatif, yaitu dari Total Aktiva

sebesar Rp1,- menghasilkan EBIT sebesar minus Rp 0,086 ,-. Untuk tahun berikutnya yakni tahun 2004 s.d. 2006, dari setiap rupiah Total Aktiva dapat menghasilkan EBIT berturut-turut yaitu sebesar Rp 0,0130 ,- (tahun 2004), Rp 0,0196 ,- (tahun 2005), dan Rp 0,0237 ,- (tahun 2006).

3. Return on Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 16
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Return on Investment
Periode 2001 s.d. 2006

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2001	13,987,078,353	211,049,067,296	6.63%
2002	2,275,331,517	179,018,021,528	1.27%
2003	487,304,623	197,832,743,146	0.25%
2004	6,383,716,887	218,018,205,563	2.93%
2005	7,351,152,516	234,806,414,219	3.13%
2006	8,786,715,203	264,668,938,872	3.32%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat Return on Investment (ROI) perusahaan yaitu tingkat keefektivan atau kemampuan perusahaan dari seluruh kekayaannya untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2001, ROI perusahaan adalah 0,0663:1. Ini berarti dari setiap satu rupiah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan diperoleh laba bersih sebesar

Rp 0,0663 ,-. Pada tahun 2002, ROI perusahaan adalah 0,0127:1 yang berarti bahwa dari setiap satu rupiah kekayaan yang dimiliki akan diperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0127 ,-. Pada tahun 2003, setiap rupiah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0025 ,-. Pada tahun 2004, setiap rupiah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0293 ,-. Pada tahun 2005, setiap rupiah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0313 ,-. Pada tahun 2006, setiap rupiah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0332 ,-.

4. Return on Equity (ROE)

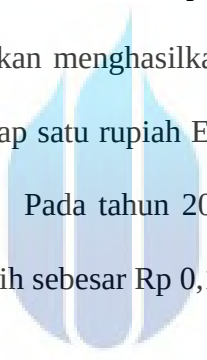
Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang menjadi hak modal sendiri.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 17
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Return on Equity
Periode 2001 s.d. 2006

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2001	13,987,078,353	63,734,414,444	21.95%
2002	2,275,331,517	72,337,898,981	3.15%
2003	487,304,623	72,825,203,613	0.67%
2004	6,383,716,887	70,930,456,446	9.00%
2005	7,351,152,516	77,711,608,964	9.46%
2006	8,786,715,203	84,788,324,168	10.36%

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat Return on Equity (ROE) perusahaan yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2001, ROE perusahaan adalah 0,2195:1. Ini berarti dari Ekuitas sebesar Rp1,- akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,2195 ,-. Pada tahun 2002, ROE perusahaan adalah 0,0315:1 yang berarti bahwa dari setiap satu rupiah Ekuitas akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0315 ,-. Pada tahun 2003, setiap satu rupiah Ekuitas akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0067 ,-. Pada tahun 2004, setiap satu rupiah Ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0900 ,-. Pada tahun 2005, setiap satu rupiah Ekuitas akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0946 ,-. Pada tahun 2006, setiap satu rupiah Ekuitas akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,1036 ,-.


C. Pengaruh Perubahan Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas

Untuk mengukur besarnya pengaruh perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas diperlukan analisis regresi dan korelasi sederhana. Perubahan kas adalah variabel X (variabel independen) dan profitabilitas merupakan variabel Y (variabel dependen). Setelah itu akan dilakukan uji-t terhadap hasil tersebut. Data perubahan kas dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (Basic E.P.), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk
Data Perubahan Kas dan Rasio Profitabilitas
Periode 2001 s.d. 2006

Tahun	Δ Kas	NPM	Basic E.P.	ROI	ROE
2001	-12,868,801,726	0.0121	0.0532	0.0663	0.2195
2002	-27,670,061,305	0.002	0.0007	0.0127	0.0315
2003	18,913,794,547	0.0005	-0.0086	0.0025	0.0067
2004	8,215,421,742	0.0052	0.013	0.0293	0.09
2005	-17,299,276,290	0.0052	0.0196	0.0313	0.0946
2006	19,191,322,962	0.0057	0.0237	0.0332	0.1036

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, penulis menggunakan fasilitas SPSS versi 12 untuk penyelesaian analisis regresi dan korelasi sederhana serta uji-t. Hasil perhitungan analisis ini dapat dilihat pada lampiran 15 s.d. 18.

1. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Net Profit Margin

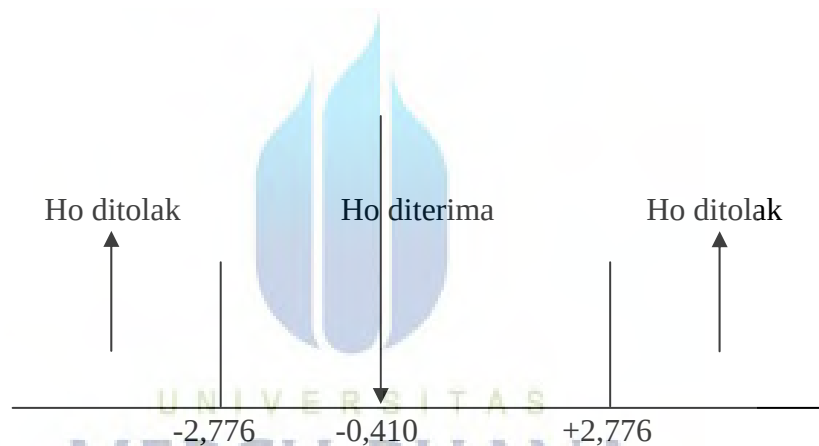
Setelah dilakukan analisis regresi dan korelasi sederhana pada perubahan kas terhadap Net Profit Margin didapatkan hasil bahwa rata-rata NPM adalah 0,005117 atau 0,51% dan rata-rata perubahan kas adalah Rp 1,9 milyar. Persamaan regresi yang didapat yaitu :

$$Y = 0,005 - 4,2016 X$$

Nilai b sebesar 4,2016 berarti bahwa setiap perubahan variabel X (perubahan kas) akan diimbangi dengan perubahan variabel Y (NPM) sebesar 4,2016. Karena nilai b negatif, maka tiap kenaikan X akan terjadi bersamaan dengan penurunan Y atau sebaliknya. Atau bila nilai perubahan kas bertambah 1, maka nilai rata-rata NPM tiap tahun akan menurun 4,2016. Besar hubungan antara perubahan kas dengan NPM yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,201. Hasil ini menunjukkan hubungan

yang lemah dan arah hubungan yang negatif. Kemudian koefesien determinasi yang didapat yaitu 0,040. Ini berarti bahwa hanya 4% NPM dipengaruhi oleh perubahan kas. Sedangkan sisanya 96% ditentukan oleh faktor lainnya.

Dari hasil uji-t didapatkan t-hitung sebesar -0,410. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 4$, maka diperoleh t-tabel 2,776. Kurva distribusi t dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2
Kurva Distribusi t
Perubahan Kas terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan t-hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan ini dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan perubahan kas tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (Net Profit Margin) diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.

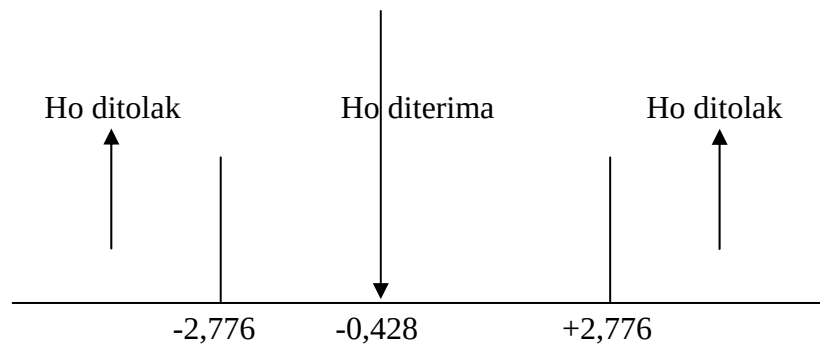
2. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Basic Earning Power

Hasil analisis regresi dan korelasi sederhana antara perubahan kas terhadap Basic Earning Power menunjukkan bahwa rata-rata Basic E.P. adalah 0,016933 atau sebesar 1,69%. Persamaan regresi yang didapat yaitu :

$$Y = 0,017 - 2,2431X$$

Nilai b sebesar 2,2431 berarti bahwa setiap perubahan variabel X (perubahan kas) akan diimbangi dengan perubahan variabel Y (Basic E.P.) sebesar 2,2431. Karena nilai b negatif, maka tiap kenaikan X akan terjadi bersamaan dengan penurunan Y atau sebaliknya. Atau bila nilai perubahan kas bertambah 1, maka nilai rata-rata Basic E.P. tiap tahun akan menurun 2,2431. Besar hubungan antara perubahan kas dengan Basic E.P. yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,209. Hasil ini menunjukkan hubungan yang lemah dan arah hubungan yang negatif. Kemudian koefisien determinasi yang didapat yaitu 0,044. Ini berarti bahwa hanya 4,4% Basic E.P. dipengaruhi oleh perubahan kas. Sedangkan sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil uji-t didapatkan t-hitung sebesar -0,428. Jika t-tabel yang diperoleh sebesar 2,776 maka kurva distribusi t dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 3
Kurva Distribusi t
Perubahan Kas terhadap Basic Earning Power

Berdasarkan dari perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan t-hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan perubahan kas tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (Basic Earning Power) diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.

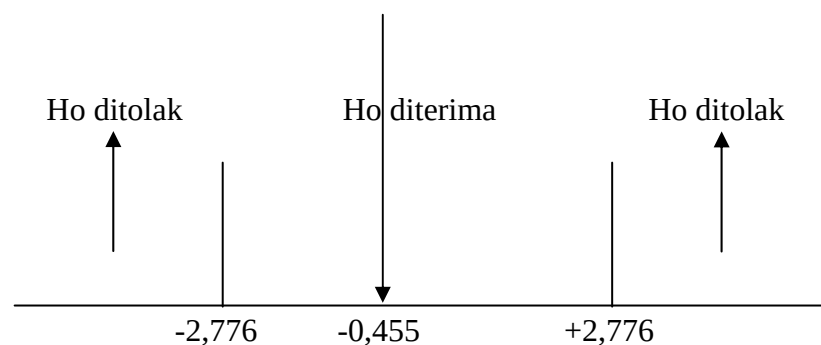
3. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Return on Investment

Hasil analisis regresi dan korelasi sederhana antara perubahan kas terhadap Return on Investment menunjukkan bahwa rata-rata ROI adalah 0,029217 atau sebesar 2,92%. Persamaan regresi yang didapat yaitu :

$$Y = 0,029 - 2,4198X$$

Nilai b sebesar 2,4198 berarti bahwa setiap perubahan variabel X (perubahan kas) akan diimbangi dengan perubahan variabel Y (ROI) sebesar 2,4198. Karena nilai b negatif, maka tiap kenaikan X akan terjadi bersamaan dengan penurunan Y atau sebaliknya. Atau bila nilai perubahan kas bertambah 1, maka nilai rata-rata ROI tiap tahun akan menurun 2,4198. Besar hubungan antara perubahan kas dengan ROI yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,222. Hasil ini menunjukkan hubungan yang lemah dan arah hubungan yang negatif. Kemudian koefisien determinasi yang didapat yaitu 0,049. Ini berarti bahwa hanya 4,9% ROI dipengaruhi oleh perubahan kas. Sedangkan sisanya 95,1% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil uji-t didapatkan t-hitung sebesar -0,455. Jika t-tabel yang diperoleh sebesar 2,776 maka kurva distribusi t dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 4
Kurva Distribusi t
Perubahan Kas terhadap Return on Investment

Berdasarkan dari perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan t-hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan perubahan kas tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (Return on Investment) diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.

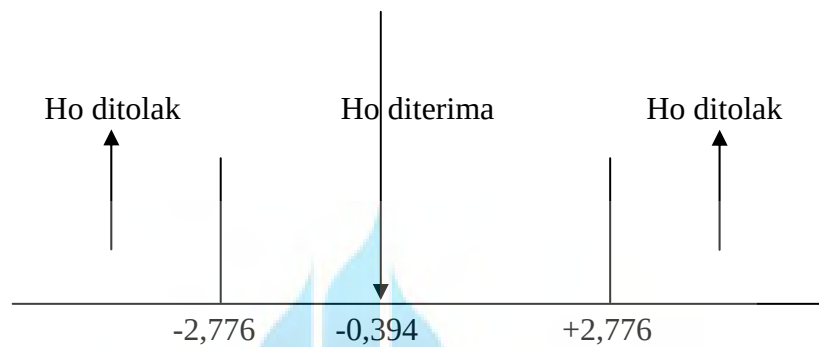
4. Pengaruh Perubahan Kas terhadap Return on Equity

Hasil analisis regresi dan korelasi sederhana antara perubahan kas terhadap Return on Equity menunjukkan bahwa rata-rata ROE adalah 0,090983 atau sebesar 9,10%. Persamaan regresi yang didapat yaitu :

$$Y = 0,090 - 7,1460X$$

Nilai b sebesar 7,1460 berarti bahwa setiap perubahan variabel X (perubahan kas) akan diimbangi dengan perubahan variabel Y (ROE) sebesar 7,1460. Karena nilai b negatif, maka tiap kenaikan X akan terjadi bersamaan dengan penurunan Y atau sebaliknya. Atau bila nilai perubahan kas bertambah 1, maka nilai rata-rata ROE tiap tahun akan menurun 2,4918. Besar hubungan antara perubahan kas dengan ROE yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,193. Hasil ini menunjukkan hubungan yang lemah dan arah hubungan yang negatif. Kemudian koefisien determinasi yang didapat yaitu 0,037. Ini berarti bahwa hanya 3,7% ROE dipengaruhi oleh perubahan kas. Sedangkan sisanya 96,3% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil uji-t didapatkan t-hitung sebesar -0,394. Jika t-tabel yang diperoleh sebesar 2,776 maka kurva distribusi t dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 5
Kurva Distribusi t
Perubahan Kas terhadap Return on Equity

Berdasarkan dari perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan t-hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan perubahan kas tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (Return on Equity) diterima, dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan atas permasalahan pada PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan. Yakni sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001, 2002 dan 2005, kas mengalami penurunan. Hal ini bila dilihat dari Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana dikarenakan pada tahun-tahun tersebut total penggunaan dana lebih besar dari total sumber-sumber dana. Sedangkan total sumber-sumber dana lebih besar dari total penggunaan dana terjadi pada tahun 2003, 2004 dan 2006. Sehingga pada tahun-tahun tersebut mengalami kenaikan kas. Kenaikan dan penurunan kas juga diikuti dengan margin laba bersih yang berfluktuasi.
2. Tingkat profitabilitas pada tahun 2002 s.d. 2006 lebih rendah dari tahun 2001. Dalam hal ini yang menonjol adalah penurunan laba bersih dari tahun 2001 s.d. 2003. Walaupun total penjualan stabil dan pendapatan lain-lain cenderung meningkat pada tahun 2004 s.d 2006, tetapi beban usaha dan beban lain-lain juga meningkat. Sehingga tingkat profitabilitas di tahun-tahun tersebut belum bisa menyamai tingkat profitabilitas pada tahun 2001. Tingkat rasio profitabilitas yang rendah mencerminkan

bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan biaya dan penggunaan aktiva dalam operasi perusahaan. Sehingga tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menjadi rendah.

3. Dari hasil perhitungan analisis regresi dan korelasi sederhana pengaruh Perubahan Kas terhadap Tingkat Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi atau angka arah yang negatif. Persamaan regresi yang didapat yaitu: untuk Perubahan Kas terhadap Net Profit Margin (NPM) adalah $Y=0,005-4,2016X$, terhadap Basic Earning Power (Basic E.P) adalah $Y=0,017-2,2431X$, terhadap Return on Investment (ROI) adalah $Y=0,029-2,4198X$, dan terhadap Return on Equity (ROE) adalah $Y=0,090-7,1460X$. Karena nilai b negatif, maka tiap kenaikan perubahan kas (X) akan terjadi bersamaan dengan penurunan profitabilitas (Y), atau sebaliknya. Besar hubungan yang dihitung dari koefisien korelasi antara perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas juga lemah dan arah hubungan yang negatif. Kemudian koefisien determinasi yang didapat rata-rata dibawah 5%. Hal ini berarti bahwa pengaruh perubahan kas terhadap tingkat profitabilitas sebesar kurang dari 5%, dan sisanya lebih dari 95% ditentukan oleh faktor lainnya. Misalnya efisiensi. Dari hasil uji-t, berdasarkan dari perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar maka dapat dinyatakan bahwa Perubahan Kas tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat Profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Agar memperhatikan pos Piutang Usaha, yang lebih besar dari pos-pos Aktiva Lancar lainnya. Hal ini beresiko tinggi apabila banyak dari piutang tersebut yang tak tertagih. Sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan berkurang atau rendahnya margin laba bersih.
2. Hendaknya lebih efisien dalam penggunaan aktiva dan biaya. Untuk itu dalam melakukan efisiensi perusahaan jangan hanya dilakukan pada bidang operasional saja, tetapi juga melakukannya pada pemakaian beban umum dan administrasi. Usaha yang dapat dilakukan antara lain menghemat dan menekan ongkos atau biaya-biaya umum dan administrasi serendah mungkin. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan atas pengeluaran biaya yang dilakukan.
3. Sebaiknya Kas tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Maka untuk itu perusahaan harus merencanakan dana kas dan diawasi dengan baik, apakah itu sumber-sumbernya ataupun penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 1992. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 2, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Djarwanto PS. 1999. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Edilius dan Sudarsono. 2001. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Farid Djahidin. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedelapan, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- S Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Smith, JM. and Skousen K. Fred. 1997. *Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif*, alih bahasa Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Edisi IX, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan. 1997. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Teguh W. 2004. *Cara Mudah Melakukan Analisa Statistik dengan SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.